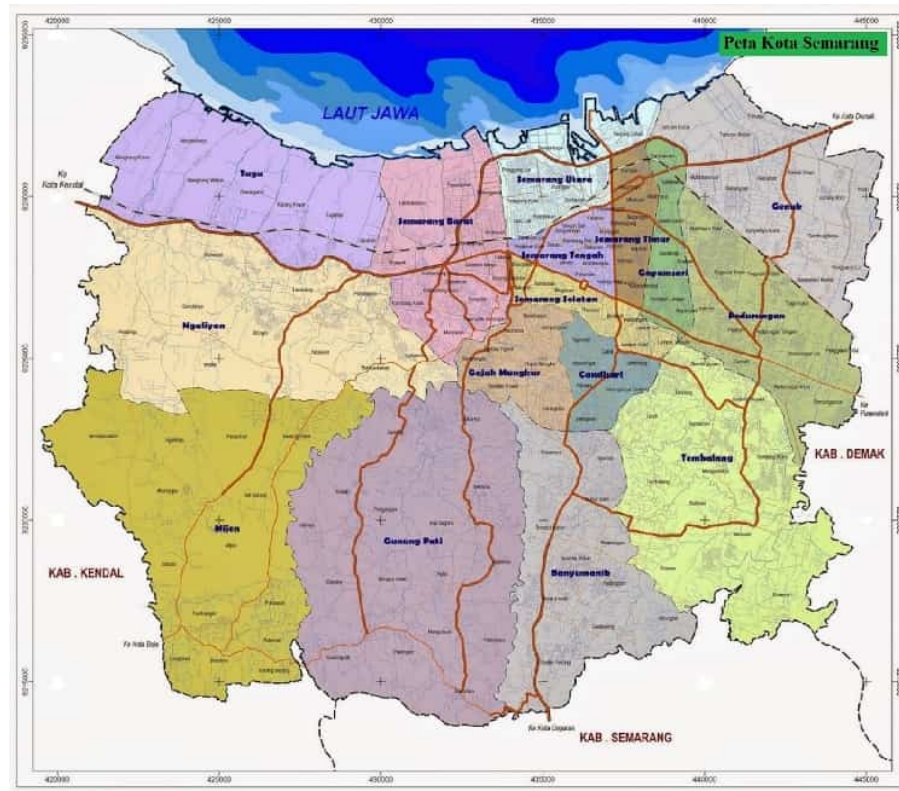


BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kota Semarang

Gambar 2.1 Peta Kota Semarang



Sumber: (<https://peta-hd.com/peta-kota-semarang/>, 2023)

Ibu kota provinsi Jawa Tengah adalah Kota Semarang yang sudah ada sejak 2 Mei 1547. Secara geografis Kota Semarang terletak di $109^{\circ} 35' - 110^{\circ} 50'$ BT dan $6^{\circ} 50' - 7^{\circ} 10'$ LS. Kota Semarang secara administratif terdiri dari 16 Kecamatan serta 177 Kelurahan. Kota Semarang memiliki luas $373,78 \text{ km}^2$ (BPS Kota Semarang, 2023). Kecamatan terluas berada di Kecamatan Gunungpati dengan luas $58,27 \text{ km}^2$ atau sekitar 15,59% dari luas wilayah Kota Semarang, adapun untuk luas kecamatan terkecil berada di Kecamatan Semarang Tengah, yaitu $5,17 \text{ km}^2$ hanya berkisar

1,38% dari luas wilayah Kota Semarang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel

2.1 berikut:

Tabel 2.1 Luas Wilayah per Kecamatan di Kota Semarang

No	Kecamatan	Luas (km ²)	Persentase (%)
1.	Semarang Tengah	5,17	1,38
2.	Semarang Timur	5,42	1,45
3.	Semarang Selatan	5,95	1,59
4.	Gayamsari	6,22	1,66
5.	Candisari	6,40	1,71
6.	Gajah Mungkur	9,34	2,50
7.	Semarang Utara	11,39	3,05
8.	Pedurungan	21,11	5,65
9.	Semarang Barat	21,68	5,80
10.	Genuk	25,98	6,95
11.	Tugu	28,13	7,52
12.	Bangumanik	29,74	7,96
13.	Tembalang	39,47	10,56
14.	Ngaliyan	42,99	11,50
15.	Mijen	56,52	15,12
16.	Gunungpati	58,27	15,59
	Kota Semarang	373,78	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2023

Jumlah penduduk Kota Semarang pada tahun 2022 sebanyak 1.659.975 jiwa. Angka tersebut naik dari pada tahun 2021 dengan jumlah 1.656.564 jiwa. Kota Semarang pada tahun 2021-2022 memiliki laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,21. Sejalan dengan hal tersebut, kepadatan penduduk di Kota Semarang juga cenderung naik, yaitu 4.441 jiwa/km², namun kenaikan kepadatan penduduk di Kota Semarang tidak diimbangi dengan meratanya persebaran penduduk.

Kecamatan dengan kepadatan penduduk terpadat terdapat di Kecamatan Semarang Timur, yaitu 12.067 penduduk per km², adapun untuk wilayah dengan kepadatan paling rendah terdapat di Kecamatan Tugu, yaitu 1.176 penduduk per

km² (BPS Kota Semarang, 2023). Pada tahun 2022 penduduk di Kota Semarang didominasi oleh perempuan dengan *sex ratio* 97,93% (BPS Kota Semarang, 2023) dengan jumlah perempuan 853.227 jiwa, sedangkan untuk laki-laki adalah 835.754 jiwa. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada tabel 2.2 di bawah ini:

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kota Semarang Tahun 2022

No.	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Semarang Tengah	27.840	30.120	57.960
2	Semarang Utara	58.941	60.380	119.321
3	Semarang Timur	34.087	35.972	70.059
4	Gayamsari	35.889	36.647	72.536
5	Genuk	62.516	62.118	124.634
6	Pedurungan	97.668	99.457	197.125
7	Semarang Selatan	32.474	34.159	66.633
8	Candisari	38.481	39.647	78.128
9	Gajahmungkur	28.648	29.581	58.229
10	Tembalang	94.455	95.234	189.689
11	Banyumanik	71.043	72.910	143.953
12	Gunungpati	49.606	49.751	99.357
13	Semarang Barat	75.964	78.387	154.351
14	Mijen	39.946	40.079	80.025
15	Ngaliyan	71.086	71.759	142.845
16	Tugu	17.110	17.026	34.136
Jumlah		835.754	853.227	1.688.981

Sumber: (<https://silaga.semarangkota.go.id>, 2023)

Penduduk menikah sampai bulan Januari 2022 tercatat 728.603 jiwa. Adapun Kecamatan dengan jumlah penduduk menikah terbanyak, yaitu terdapat di Kecamatan Pedurungan dengan 86.737 jiwa atau 11,9%. Posisi kedua ditempati Kecamatan Tembalang dengan jumlah 79.600 jiwa atau 10,93% dan posisi ketiga berada di Kecamatan Semarang Barat dengan jumlah 68.462 atau sebesar 8,63%.

Adapun untuk Kecamatan dengan jumlah terendah, yaitu Kecamatan Tugu dengan jumlah 14.935 jiwa atau 2,05%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.3 berikut:

Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Menikah Bulan Januari Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah	Persentase
1	Semarang Tengah	23586	3,24
2	Semarang Utara	52852	7,25
3	Semarang Timur	28801	3,95
4	Gayamsari	30592	4,2
5	Genuk	50755	6,97
6	Pedurungan	86737	11,9
7	Semarang Selatan	29990	4,12
8	Candisari	33962	4,66
9	Gajahmungkur	26259	3,60
10	Tembalang	79600	10,93
11	Banyumanik	62902	8,63
12	Gunungpati	42906	5,88
13	Semarang Barat	68462	9,4
14	Mijen	34103	4,68
15	Ngaliyan	62161	8,53
16	Tugu	14935	2,05
JUMLAH		728603	100

Sumber: (<https://silaga.semarangkota.go.id>, 2023)

Kota Semarang berdasarkan status perkawinan pada tahun 2022, yaitu penduduk dengan status kawin terdapat 801.185 jiwa atau 47,44%. Penduduk dengan status belum kawin sebesar 752.699 jiwa atau 44,57%. Penduduk dengan status cerai hidup 45.204 atau 2,68% dan jumlah penduduk dengan status cerai mati terdapat 89.893 atau 5,32%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.4 berikut:

Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan Kota Semarang
Tahun 2022

No	Status Perkawinan	Jumlah	Persentase
1	Kawin	80.1185	47,44
2	Belum Kawin	752.699	44,57
3	Cerai Hidup	45.204	2,68
4	Cerai Mati	89.893	5,32
	Jumlah	1.688.981	100

Sumber: (<https://data.semarangkota.go.id>, 2023)

Kota Semarang memiliki masyarakat yang heterogen karena terdiri dari beberapa etnis, yaitu Jawa, Cina, Arab, dan keturunan. Mayoritas penduduk Kota Semarang pada tahun 2022 adalah beragama Islam 87,46%, Protestan dengan jumlah 6,85%, Katolik 4,99%, Hindu 0,07%, Budha 0,60%, serta 0,03% beragama lainnya.

Kondisi sosial budaya dalam bidang pendidikan dapat dilihat dari Angka Partisipasi Murni (APM). APM Kota Semarang pada tahun 2022 adalah sebagai berikut: APM jenjang SD/MI sebesar 99,97, APM jenjang SMP/MTs sebesar 91,26, APM jenjang SMA/SMK/MA sebesar 70,24. Selain itu untuk Angka Partisipasi Kasar di Kota Semarang pada jenjang SD/MI sebesar 103,03, jenjang SMP/MTs sebesar 91,26, serta jenjang SMA/SMK/MA adalah 104,23. Pada bidang pendidikan berada di Kecamatan Gunungpati dan Tembalang. Terbukti dengan adanya dua perguruan tinggi yang besar, yaitu Universitas Diponegoro (UNDIP) dan Universitas Negeri Semarang (UNNES).

2.2 Kelurahan Kuningan

Kelurahan Kuningan merupakan kelurahan dengan letak yang cukup strategis hal ini disebabkan wilayah nya berada di tengah wilayah Kecamatan Semarang Utara. 60% masyarakat kuningan bertempat di wilayah Pemukiman padat penduduk. Luas wilayah Kelurahan Kuningan, yaitu 41,52 ha. Kelurahan Kuningan memiliki kawasan kumuh pada 2 titik.

Salah satu kelurahan yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi, yaitu Kelurahan Kuningan dengan kepadatan 2.529 km/jiwa. Jumlah penduduk di Kelurahan Kunngan cukup banyak, yaitu 16.413 jiwa pada tahun dengan jumlah laki-laki 8.191 jiwa atau 49,9% dan perempuan 8.222 jiwa atau 50,1% dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 5.642 orang. Kelurahan Kuningan memiliki 11 RW dan 88 RT.

Tabel 2.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Kelurahan Kuningan 2022

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	0-6	2.259	13,76
2	7-12	2.573	15,68
3	13-18	2.440	14,87
4	19-24	2.500	15,23
5	25-55	2.409	14,68
6	56-79	2.229	13,58
7	80	2.003	12,2
Total		16.413	100

Sumber: (Kecamatan Semarang Utara, 2023)

Berdasarkan pada Tabel 2.5 penduduk Kelurahan Kuningan pada tahun 2022 mayoritas pada rentang usia 7-12 tahun sebesar 2.573 jiwa atau berkisar 15,68%. Adapun untuk jumlah penduduk terendah berada pada kelompok umur 80 tahun dengan jumlah 2.003 jiwa atau 12,2%.

Kondisi perekonomian masyarakat Kuningan berada pada kelompok menengah ke bawah. Adapun mayoritas mata pencahariannya, yaitu sebagai pengusaha UMKM dan buruh. Selain itu karena wilayah tersebut merupakan wilayah pesisir maka di Kuningan juga terdapat masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.6 berikut:

Tabel 2.6 Data Matapencapaian Masyarakat Kuningan 2022

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1	Buruh Petani	232	1,96
2	Nelayan	44	0,37
3	Pengusaha	1062	8,97
4	Pengrajin/Industri kecil	10	0,08
5	Buruh Industri	20	0,17
6	Buruh Bangunan	395	3,34
7	Buruh Perkebunan	224	1,89
8	Pedagang	194	1,64
9	Pengangkutan	22	0,19
10	Pegawai Negeri Sipil	81	0,68
11	ABRI	19	0,16
12	Pensiunan (ABRI/PNS)	46	0,39
13	Lain-lain (bukan usia kerja dan tidak bekerja)	9488	80,16
Total		11837	100

Sumber: Kelurahan Kuningan, 2023

Kecamatan Semarang Utara memiliki fasilitas pendidikan negeri maupun swasta. Fasilitas pendidikan tersebut tersebar di seluruh wilayah. Fasilitas pendidikan di Kelurahan Kuningan, yaitu TK/RA sebanyak 3, jenjang SD terdapat 7 sekolah, dan jenjang SMP terdapat 1 sekolah. Adapun berikut jumlah penduduk berdasarkan pendidikan tahun 2022:

Tabel 2.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Tahun 2022

No	Jenis Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak Sekolah	3.615	21,98
2	Belum Tamat SD		
3	Tidak Tamat SD	2.606	15,85
4	Tamat SD	3.614	21,97
5	Tamat SLTP	3.424	20,82
6	Tamat SLTA	2.028	12,33
7	Tamat Akademik	460	2,8
8	Tamat PT S1	505	3,07
9	Tamat S2	194	1,18
10.	Tamat S3	-	-
Total		16.446	100

Sumber: Kecamatan Semarang Utara, 2023

Berdasarkan pada Tabel 2.7 penduduk Kelurahan Kuningan mayoritas berada pada kondisi tidak sekolah dan belum tamat SD, yaitu sebanyak 3.615 jiwa atau berkisar 21,98%. Sementara penduduk dengan tamatan pendidikan tinggi masih sedikit hanya 3,07% penduduk yang menamatkan S1, 1,18% yang menamatkan S2 dan untuk penduduk yang menamatkan S3 belum ada.

2.3 PPTK

Pusat Pelayanan Terpadu atau disingkat PPT dibentuk oleh pemerintah Kota Semarang baik pada tingkat kota maupun tingkat kecamatan. Pembentukan PPT bertujuan untuk menyediakan wadah pengaduan bagi korban kekerasan berbasis gender dan *trafficking* terutama bagi perempuan dan anak dan memastikan bahwa korban kekerasan memperoleh layanan terpadu, komprehensif, dan berkesinambungan. Terbentuknya PPT baik di tingkat kota maupun kecamatan merupakan wujud keseriusan pemerintah dalam mencegah serta memberikan penanganan perempuan dan anak korban kekerasan.

Pusat Pelayanan Terpadu Kecamatan (PPTK) sudah terbentuk di seluruh kecamatan di Kota Semarang. PPTK dibentuk oleh Camat sebagai upaya mendukung perlindungan perempuan dan anak dari tindak kekerasan pada tingkat kecamatan serta bertanggung jawab kepada Dinas. Bentuk layanan yang diberikan oleh PPT Kecamatan, di antaranya: a) Laporan pengaduan; b) Layanan kesehatan; c) Layanan rehabilitasi sosial; d) Layanan bantuan hukum; e) Pemulangan, dan f) Reintegrasi sosial. Terdapat 16 PPTK yang tersebar di setiap kecamatan. Berikut daftar PPTK di Kota Semarang:

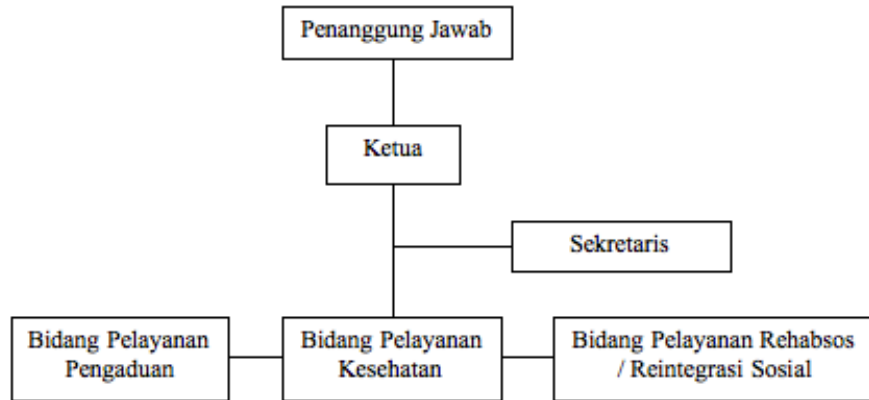
Tabel 2.8 Daftar PPT Kecamatan di Kota Semarang

No.	Kecamatan	Nama PPT	Alamat
1.	Pedurungan	Sahabat Perempuan	Jl. Brighjen Sudiarto No. 367
2.	Banyumanik	Srikandi	Jl. Prof Soedarto, SH No. 116
3.	Candisari	Candi Asih	Jl. Kesatrian No. 18
4.	Semarang Timur	Kartini	Jl. Barito No. 5
5.	Gunungpati	Sinar Mutiara	Jl. MR Wuryanto KM 5
6.	Genuk	Srikandi Genuk	Jl. Dong Biru No. 12
7.	Mijen	Amanah	Jl. RM Hadi Soebeno
8.	Ngaliyan	Kinasih	Jl. Prof Hamka No. 234
9.	Tembalang	Pelangi Cinta	Jl. Kol. Soeprapto Tjakraoeda, SH
10.	Tugu	Griya kasih	Jl. Walisongo KM 10
11.	Semarang Selatan	Bina Insani	Jl. Taman Sompok
12.	Semarang Utara	Griya Perempuan	Jl. Taman Brotojoyo No. 2
13.	Gajahmungkur	La Tahzan	Jl. S Parman No. 38A
14.	Semarang Barat	Cahaya Kasih	Jl. Ronggolawe No. 2
15.	Gayamsari	Cinta Kasih	Jl. Slamet Riyadi No. 8
16.	Semarang Tengah	Cipta Harmoni	Jl Taman Seteran Barat No. 1

Sumber: DP3A Kota Semarang

Susunan organisasi dari PPT Kecamatan berdasarkan pada Peraturan Walikota Semarang Nomor 5 Tahun 2018 terkait Lembaga Perlindungan Anak dapat dilihat pada gambar 2.3 berikut:

Gambar 2.3 Susunan Organisasi PPT Kecamatan (PPTK)



Sumber: Peraturan Walikota Semarang No. 5 Tahun 2018

2.4 JPPA

PPTK Semarang Utara memiliki organisasi yang membantu tugasnya dalam hal pencegahan kasus kekerasan terutama pada perempuan dan anak. Pos Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPAA) dalam Peraturan Walikota Nomor 5 Tahun 2018 tentang Lembaga Penyelenggara Perlindungan Perempuan dari Tindak Kekerasan di Kota Semarang, Pasal 1 Angka 19 JPPA adalah pelayanan untuk perempuan dan anak korban kekerasan yang meliputi pengaduan, pendidikan dan pelayanan pemantauan dengan memberdayakan potensi yang ada di lingkungan wilayah kelurahan. JPPA dibentuk oleh lurah dan berkedudukan di kelurahan serta bertanggung jawab kepada Camat melalui Lurah. Tugas Pokok JPPA, yaitu melaksanakan sebagian tugas Pemerintah Daerah dalam menyelenggarakan pelayanan yang cepat, tepat dan terpadu di wilayah kelurahan. Adapun susunan organisasi Pos JPPA dapat dilihat pada gambar 2.4 berikut:

Gambar 2.4 Susunan Organisasi Pos JPPA



Sumber: Peraturan Walikota Semarang No. 5 Tahun 2018

JPPA Kuningan memiliki beberapa fungsi yang tercantum dalam SK Kelurahan Kuningan, yaitu:

- a) Pelaksanaan koordinasi dengan jaringan pelayanan perlindungan perempuan dan anak di tingkat Kelurahan;
- b) Pelaksanaan pendidikan dalam upaya pencegahan tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak;
- c) Pelaksanaan pelayanan pengaduan korban kekerasan;
- d) Pelaksanaan pemantauan terhadap perempuan dan anak korban kekerasan pasca penanganan;
- e) Penyediaan data dan informasi; dan
- f) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan.

2.5 Kondisi Kekerasan Perempuan di Kota Semarang

Kota Semarang memiliki kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak yang cukup tinggi. Terbukti pada tahun 2021 di Provinsi Jawa Tengah, Kota Semarang menempati peringkat pertama jumlah kekerasan terhadap perempuan dengan rentan usia 18 tahun ke atas (jateng.bps.go.id, 2022) di Kota Semarang terdapat 107 kasus kekerasan atau sekitar 11,3% dari jumlah kasus di Provinsi Jawa Tengah. Setelah itu disusul oleh Kabupaten Semarang dengan jumlah kasus 101 atau berkisar 10,7% dan posisi ketiga berada di Kabupaten Banyumas dengan jumlah 48 kasus atau berkisar 5,1%. Jenis kasus kekerasan perempuan tertinggi di Kota Semarang, yaitu KDRT sebesar 80 kasus atau 50%. Posisi kedua, yaitu jenis Kekerasan Terhadap Anak dengan jumlah kasus 56 atau 35%.

Apabila ditinjau dari bentuk kekerasan yang dialami korban, kekerasan yang paling banyak, yaitu kekerasan dalam bentuk seksual dengan jumlah 59 atau 36,9%, peringkat kedua, yaitu kekerasan fisik dengan jumlah 54 atau 33,8% dan ketiga, yaitu kekerasan psikis dengan jumlah 33 atau 20,6%. Kota Semarang memiliki Dinas yang bertugas dalam memberikan pelayanan secara luas khususnya bagi perempuan dan anak, yaitu DP3A Kota Semarang. Selain itu, DP3A juga memiliki Unit Pelaksana Teknis (UPT) tingkat daerah maupun kecamatan untuk membantu tugasnya terutama dalam hal kekerasan terhadap perempuan dan anak.

2.6 Kondisi Kekerasan perempuan di Kelurahan Kuningan

Kelurahan Kuningan merupakan kelurahan dengan kasus kekerasan perempuan tertinggi di Kecamatan Semarang Utara. Jenis kasus kekerasan terhadap perempuan tertinggi di Kelurahan Kuningan adalah kasus KDRT dan disusul dengan kasus pelecehan. Korban kekerasan di Kelurahan Kuningan paling banyak berada di kalangan perekonomian menengah ke bawah. Untuk membantu mencegah berkembangnya kasus kekerasan perempuan di Kelurahan Kuningan serta sebagai bentuk komitmen nyata dari Kelurahan Kuningan maka dibentuklah JPPA. Lembaga JPPA bergerak di bidang pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak di lingkup kelurahan serta berada di bawah naungan PPTK dan DP3A.